

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Bandung yang beralamat Jalan Kembar Baru Nomor: 23 Telp (022) 5201102 Bandung 40253. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan hasil Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 11 Bandung yang dilakukan pada tanggal 28 Januari 2013 sampai 02 Febuari 2013 melalui wawancara dengan guru BK dan pengamatan langsung masih terdapat peserta didik menunjukkan hubungan interpersonal yang belum optimal. Hubungan interpersonal yang belum optimal dapat dilihat kurangnya kemampuan melakukan komunikasi yang berkualitas dan kurangnya partisipasi peserta didik dalam lingkungan pergaulannya. Studi pendahuluan juga dilakukan dengan menggunakan instrument hubungan interpersonal, hasil yang diperoleh terlihat kemampuan hubungan interpersonal peserta didik kelas XI SMA Negeri 11 Bandung sebagian besar berada pada kategori sedang. Sehingga perlu upaya untuk mengembangkan hubungan interpersonal.

2. Populasi, dan Sampel Penelitian

Tabel 3.1

Jumlah Anggota Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	XI IPA 1	45	33
2.	XI IPA 2	45	31
3.	XI IPA 3	45	30
4.	XI IPA 4	45	32
5.	XI IPA 5	45	32
6.	XI IPA 6	45	19
7.	XI IPA 7	45	34
8.	XI IPS 1	45	28

9.	XI IPS 2	45	30
10.	XI IPS 3	45	30
11.	XI IPS 4	45	30
12.	XI IPS 5	45	33
13.	XI IPS 6	45	31
Jumlah		455	329

Sampel penelitian peserta didik yang memperoleh intervensi adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 11 Bandung yang berada pada kategori kemampuan hubungan interpersonal sedang berdasarkan hasil studi pendahuluan juga dipergunakan sebagai pre-test dipilih sebanyak 20 peserta didik.

B. Pendekatan, Metode, dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif karena diperlukan hasil penelitian mengenai hubungan interpersonal peserta didik. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang akan mengukur hubungan interpersonal peserta didik. Data hasil penelitian berupa skor (angka-angka) akan diproses melalui pengolahan statistik selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran hubungan interpersonal peserta didik di sekolah. Gambaran hubungan interpersonal peserta didik di sekolah diukur melalui indikator-indikator dari masing-masing aspek yang akan dijadikan sumber dalam penyusunan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pra-eksperimen. Sugiyono (2010: 109) menyatakan:

Metode pra-eksperimen adalah suatu metode penelitian yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol..

Dalam penelitian metode pra-eksperimen yang dimaksud adalah suatu metode yang mengujicobakan program bimbingan pribadi sosial untuk

meningkatkan hubungan interpersonal pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 11 Bandung tanpa ada kelompok kontrol

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah desain satu kelompok subjek (one group pre-post design). Menurut Arikunto (2009: 212) desain satu kelompok subjek (one group pre-post design) adalah:

...eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok kontrol, dengan alasan bahwa pre-test memberikan landasan untuk membuat komparasi perubahan yang dialami oleh subjek yang sama sebelum dan sesudah dilaksanakan eksperimen *treatment*.

Desain eksperimen yang digunakan adalah Pra-Eksperimen Desain dalam Bentuk "One-Group Pretest-Posttest Designs", yang dilakukan dengan membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen. Sugiyono (2010: 73)

Tabel 3.2
Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Pelakuan	Post-Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

X : Program bimbingan pribadi sosial.

O₁ : Hubungan Interpersonal yang rendah

O₂ : Peningkatan hubungan interpersonal.

Data awal pengukuran kebutuhan penyusunan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan hubungan interpersonal peserta didik diambil dari kondisi hubungan interpersonal peserta didik di sekolah. Tahapan kegiatan program bimbingan yang layak dilaksanakan meliputi:

1. Tahap pengidentifikasian dilakukan melalui penyebaran angket kepada peserta didik yaitu identifikasi tentang kemampuan hubungan interpersonal peserta didik. Pengidentifikasian dilakukan melalui penyebaran angket kepada peserta didik. Dan Identifikasi tentang layanan bimbingan pribadi sosial yang dibutuhkan peserta didik untuk mengembangkan hubungan interpersonal peserta didik.

2. Tahap pengembangan program layanan bimbingan belajar di SMAN 11 Bandung berdasarkan kajian terhadap data-data hasil pengidentifikasian disertai terhadap konsep bimbingan pribadi sosial, maka dikembangkanlah sebuah program hipotetik.
3. Tahap diskusi program hipotetik. Untuk menguji kelayakan sebuah program langkah berikutnya adalah mengadakan diskusi dengan dosen dan guru Bimbingan dan Konseling sebagai pertimbangan dalam pengembangan program.
4. Tahap penyempurnaan program. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan akhirnya program disempurnakan dan dinyatakan sebagai program yang layak untuk dilaksanakan.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Program Bimbingan Pribadi Sosial

Secara Operasional, pada penelitian yang dimaksud program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan hubungan interpersonal peserta didik di sekolah adalah rancangan aktivitas layanan bimbingan dan konseling yang terencana, terorganisasi dan terkoordinasi dalam periode satu bulan untuk membantu peserta didik mengembangkan hubungan interpersonal peserta didik.

Struktur program yang dikembangkan dalam penelitian mengacu kepada struktur pengembangan program berbasis tugas perkembangan yaitu: a) Rasional Program, d) Tujuan, f) Rencana Operasional, i) Evaluasi.

2. Hubungan Interpersonal

Definisi operasional variabel penelitian mengacu pada pengertian hubungan interpersonal adalah kemampuan dalam melakukan komunikasi yang berkualitas dan partisipasi dalam kehidupan individu.

a. Kualitas komunikasi

Aspek komunikasi yang berkualitas yaitu: a) keterbukaan (openness), b) empati (empathy), c) sikap mendukung (supportiveness), d) sikap positif (positiveness), e) kesetaraan (equality). Indikator keterbukaan (openness), adalah membuka hubungan baru dengan orang lain, menunjukkan keterbukaan dalam

hubungan, dan menunjukkan kepercayaan dalam membagi perasaan yang dirasakan. Indikator empati (empathy) adalah menunjukkan perhatian kepada orang lain, menjaga perasaan orang lain, dan mengerti keinginan orang lain. Indikator sikap mendukung (supportiveness) adalah memberi dukungan kepada teman, memberikan penghargaan terhadap orang lain, dan Spontanitas. Indikator sikap positif (positiveness) adalah menghargai orang lain, berpikiran positif terhadap orang lain, dan tidak menaruh curiga secara berlebihan. Indikator kesetaraan (equality) adalah menempatkan diri setara dengan orang lain, mengakui pentingnya kehadiran orang lain, komunikasi dua arah, dan suasana komunikasi: akrab dan nyaman.

b. Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang untuk pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Pada dasarnya partisipasi sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan.

D. Proses Pengembangan Instrumen

Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian maka dikembangkan alat pengumpul data. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Menyusun indikator-indikator dari variabel penelitian yang akan ditanyakan pada responden berdasarkan pada teori yang telah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya. Membuat kisi-kisi dalam bentuk matriks yang sesuai dengan indikator setiap variabel.
2. Mengembangkan instrument
3. Menyusun pertanyaan-pertanyaan disertai alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden dengan berpedoman pada kisi-kisi butir angket yang telah dibuat sekaligus menetapkan kriteria penyekoran untuk setiap alternatif jawabannya.
4. Membuat petunjuk pengisian angket.
5. Instrument/angket di validasi oleh tiga orang ahli atau pakar.

Jenis instrument pengungkap data dalam penelitian berupa inventori berskala. Skala terdiri dari item, masing-masing aspek memiliki item. Skala dalam penelitian menggunakan metode Likert yang dimodifikasi dengan menghilangkan jawaban yang ditengah yaitu, R yang berarti tidak dapat menentukan jawaban atau ragu-ragu. Alasan pertama untuk menghindari atau menghilangkan alternatif jawaban R adalah jawaban R dapat dikatakan ragu-ragu, atau bahkan netral, sehingga nantinya akan memberikan kesan bias pada jawaban. Selain itu jawaban yang ditengah memiliki makna ganda. Kategori jawaban yang bermakna ganda tidak diharapkan dalam suatu instrumen. Alasan kedua, tersedianya kategori jawaban ditengah menimbulkan kecenderungan menjawab ditengah (central tendency effect), terutama bagi responden yang ragu-ragu atau arah kecenderungan jawabannya ke arah sesuai atau ke arah tidak sesuai. Tersedianya jawaban ditengah akan menghilangkan banyak data penelitian, sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau pada responden. (Hadi, 2000: 20)

Sistem penilaian item dalam penelitian menggunakan sistem penilaian skala 4 dengan menggunakan empat alternative. Pernyataan atau item-item yang di terdapat dalam instrumen menggambarkan tingkat hubungan interpersonal terdiri dari item *favorable* dan item *unfavorable*. Item *favorable* adalah item yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara positif terhadap satu pernyataan tertentu. Sedangkan item *unfavorable* adalah item yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara negative terhadap satu pernyataan tertentu.

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap tingkat hubungan interpersonal peserta didik dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen hubungan interpersonal akan tersaji pada tabel 3.3:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Hubungan Interpersonal Peserta didik
(Sebelum Uji Coba)

Aspek Interpersonal	Hubungan	Sub Aspek	Indikator	Σ	Nomor Item	
					(+)	(-)
		Keterbukaan (Openness)	a. Memulai hubungan baru	4	(1,3)	(2,4)

Kualitas Komunikasi		dengan orang lain			
		b. Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan dengan orang lain	4	(7,8)	(5,6)
		c. Menunjukkan kepercayaan kepada orang lain untuk berbagi perasaan.	4	(9,10)	(11,12)
	Empati (empathy)	a. Menunjukkan perhatian/peduli kepada orang lain.	4	(13,14)	(16,15)
		b. Menjaga perasaan orang lain.	4	(18,20)	(17,19)
		c. Mengerti keinginan orang lain.	4	(21,22, 23)	(24)
	Sikap mendukung (supportiveness),	a. Memberi dukungan kepada teman	4	(25)	(26,27, 28)
		b. Memberikan penghargaan terhadap orang lain.	4	(29,31)	(30,32)
		c. Spontanitas.	4	(33,35, 36)	(34)
	Sikap positif (positiveness)	a. Menghargai orang lain	4	(37,38)	(39,40)
	b. Berpikiran positif terhadap orang lain	4	(41,43)	(42,44)	
	c. Tidak menaruh curiga secara berlebihan	4	(47)	(45,46, 48)	
Kesetaraan (Equality).	a. Menempatkan diri setara dengan orang lain	4	(49,50)	(51,52)	
	b. Mengakui	4	(53,56)	(54,55)	

		pentingnya kehadiran orang lain			
		c. Komunikasi dua arah	4	(57,60)	(58,59)
		d. Suasana komunikasi akrab dan nyaman	4	(61,62, 64)	(63)
Partisipasi	Keterlibatan mental atau pikiran	a. Mencapai Tujuan	4	(65,66)	(67,68)
		b. Ikut Bertanggung jawab	4	(69,70, 72)	(71)
	Keterlibatan emosi atau perasaan	a. Mencapai Tujuan	4	(73,74)	(75,76)
		b. Ikut Bertanggung jawab	4	(77,78)	(79,80)

E. Pengembangan Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Hubungan Interpersonal Peserta Didik

a. Persiapan

Persiapan pengembangan program pertama dilakukan studi literatur dan studi pendahuluan selanjutnya program bimbingan pribadi sosial dibuat berdasarkan *need assesment* yang telah dilakukan oleh peserta didik kelas XI

SMA Negeri 11 Bandung tahun ajaran 2013/2014. Tujuan dibuatnya program adalah mengembangkan hubungan interpersonal peserta didik, Setelah didapatkan *need assesment* hubungan interpersonal peserta didik berada pada kategori sedang maka komponen program yang disusun berupa layanan dasar dengan strategi bimbingan kelompok.

b. Perancangan dan Pengembangan

Perancangan program dilakukan berdasarkan *need assesment* yang sudah didapatkan dengan instrument hubungan interpersonal berdasarkan aspek komunikasi yang berkualitas meliputi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Pada aspek partisipasi meliputi keterlibatan mental dan keterlibatan emosi. Sasaran program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kemampuan hubungan interpersonal yaitu peserta didik kelas XI SMA Negeri 11 Bandung tahun ajaran 2013/2014. Keterampilan yang harus dikuasai guru pembimbing dalam pelaksanaan adalah membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan hubungan interpersonal serta merencanakan kegiatan-kegiatan yang positif untuk dilakukan peserta didik untuk mengembangkan hubungan interpersonal.

Program dirancang untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan hubungan interpersonal lebih baik. sehingga pada saat di kelas diharapkan peserta didik merasa nyaman dan kompak, apabila peserta didik merasa nyaman di kelas, peserta didik dapat belajar dengan baik. Selanjutnya program hipotetik bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan hubungan interpersonal peserta didik di validasi oleh tiga dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta satu Guru BK SMA Negeri 11 Bandung.

1) *Program sebelum judge (terlampir)*

2) *Program setelah judge (terlampir)*

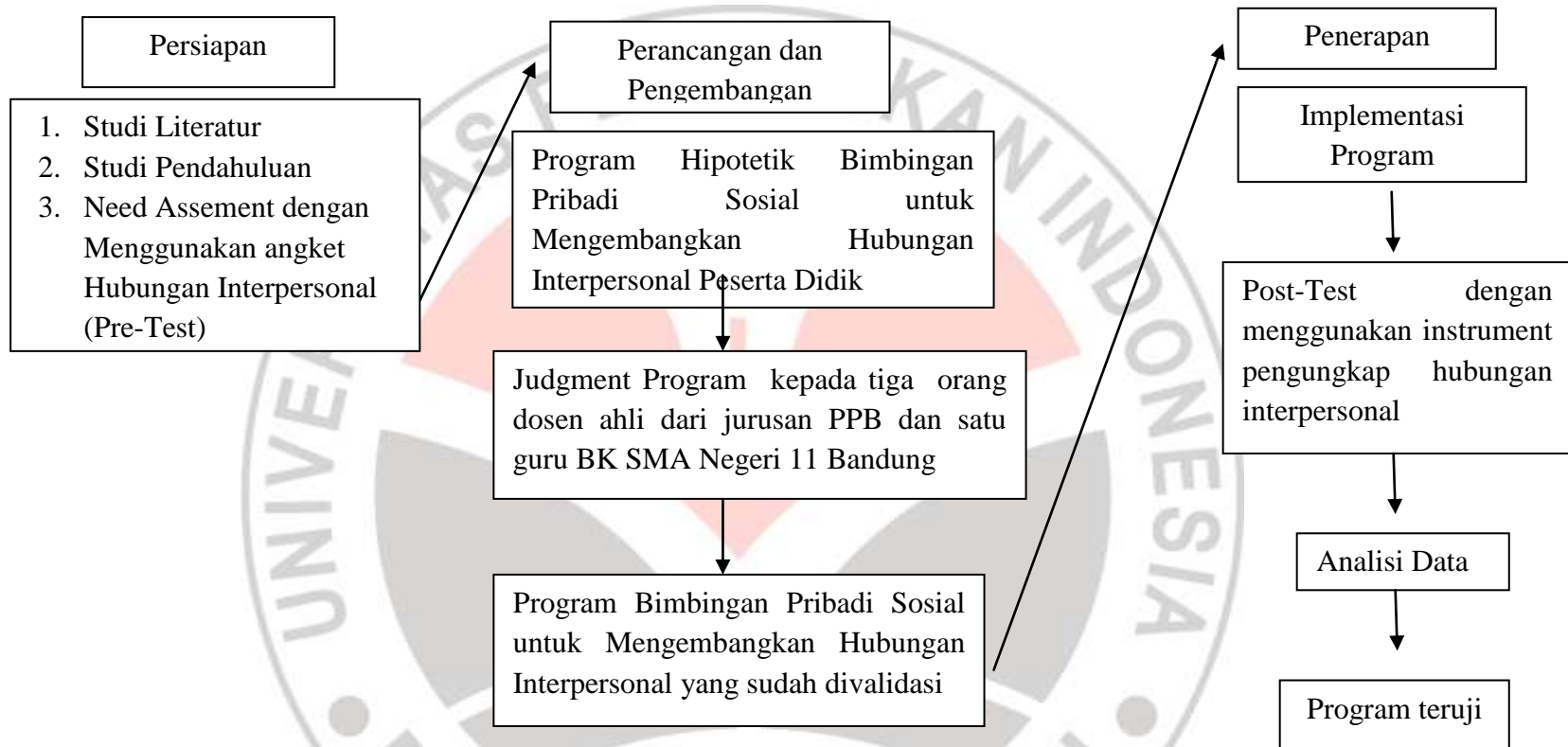
c. Penerapan (implementing)

Penerapan program dilakukan sesuai dengan rancangan operasional yang telah dirancang dan divalidasi. Penerapan program dilakukan selama satu bulan sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat.

d. Evaluasi (evaluating)

Evaluasi program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan hubungan interpersonal dilakukan meliputi evaluasi proses, dan evaluasi hasil.





Bagan 3.1
Pengembangan Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Hubungan Interpersonal Peserta Didik

F. Uji Coba Alat Ukur

Kuesioner sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut:

a. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen keterampilan hubungan interpersonal peserta didik yang telah disusun terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen (*judgement*). Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli yaitu dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Penimbangan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten, yakni kesesuaian item pernyataan yang telah disusun dengan landasan teoritis dan ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon.

Instrumen ditimbang oleh 3 orang dosen jurusan PPB FIP UPI yaitu 1) Dr. Anne Hafina, M.Pd 2) Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, 3) Dr. Hj. Nani M. Sugandi, M.Pd, Hasil penimbangan dari ahli tersebut, ditampilkan pada tabel 3.4

Tabel 3.4
Hasil Penimbangan Angket Pengungkap Hubungan Interpersonal

Hasil Penimbangan Pakar	Nomor Item	Jumlah
Memadai	3,4,8,11,21,25,26,27,31,38,45,49,50,52,58,60,62,63,64,66,67,69,75,77	24
Direvisi	1,2,5,6,7,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19,20,22,23,24,28,29,30,32,33,34,35,36,37,39,40,41,42,43,44,46,47,48,51,53,54,55,56,57,59,61,65,68,70,71,72,73,74,76,78,79,80	56

b. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan kepada lima peserta didik SMA yaitu tiga orang peserta didik laki-laki dan dua orang peserta didik perempuan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Hasilnya adalah sebagai berikut.

- 1) Petunjuk pengerjaan instrumen sudah dipahami oleh peserta didik.

- 2) Pernyataan pada setiap item mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan kepada lima peserta didik kelas XI tingkat SMA secara umum tidak mendapatkan kesulitan yang berarti, dalam arti para peserta didik memahami setiap pernyataan yang ada dalam instrumen. Selanjutnya hasil uji keterbacaan tersebut diujicobakan pada subjek penelitian sesungguhnya dan dihitung secara statistik untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrument yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Uji validitas diuji cobakan pada kelas XI SMA Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014.

Sugiyono (2010: 267) mengungkapkan “uji validitas alat pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur”. Semakin tinggi nilai validasi maka menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan.

Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap hubungan interpersonal peserta didik. Data yang digunakan untuk mengukur validitas item, merupakan data hasil penyebaran instrumen. Penyebaran instrumen dilaksanakan sekaligus untuk menguji validitas item (*built-in*). Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Untuk menghitung koefisien korelasi ini digunakan teknik korelasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas setiap ítem pernyataan adalah *rannk-difference correlation* yang juga dikenal dengan *Sperman's rho*

Dalam penelitian ini, ítem dinyatakan valid apabila memiliki koefisien validitas signifikan pada total aspek maupun total perangkat instrumen, dengan

nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari 0.05 ($p\text{-value} < 0.05$). Berdasarkan pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 80 item pernyataan dari angket hubungan interpersonal peserta didik terdapat 74 item pernyataan yang valid dan 6 item pernyataan yang tidak valid. Berikut disajikan item-item pernyataan setelah validasi.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Item Hubungan Interpersonal Peserta Didik

Signifikansi	No.Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,47,48,49,50,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64,65,66,67,68,69,70,71,72,73,74,75,76,77,78,79,80	74
Tidak Valid	6,28,45,46,51,52	6

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan tersebut dapat dipercaya atau derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Arikunto (2006: 178) mengungkapkan “suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat data karena instrumen tersebut sudah baik”. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya, karena berapa kali pun data diambil hasilnya akan tetap sama.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

Dalam penelitian, koefisien reliabilitas dianggap signifikan pada total perangkat instrument, dengan nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari 0.05 ($p\text{-value} < 0.05$). Adapun mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian dengan taraf signifikansi 5% diolah dengan metode statistika memanfaatkan program komputer *SPSS for Windows Versi 16.0*. Menurut Sugiyono (2010: 257) sebagai tolak ukur, digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas sebagai berikut:

0,00 – 0,199 derajat keterandalan sangat rendah

0,20 – 0,399 derajat keterandalan rendah

0,40 – 0,599 derajat keterandalan cukup

0,60 – 0,799 derajat keterandalan tinggi

0,80 – 1,00 derajat keterandalan sangat tinggi

(Sugiyono, 2010: 257)

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari ke 74 item pernyataan, menunjukkan koefisien reliabilitas (konsistensi internal) instrumen hubungan interpersonal sebesar 0.839 yang artinya, tingkat korelasi dan derajat keterandalan instrumen hubungan interpersonal berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 3.6

Tingkat Reliabilitas Instrumen Hubungan Interpersonal Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.839	74

Adapun kisi-kisi instrument setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7

Kisi-kisi Instrumen Hubungan Interpersonal Peserta Didik

(Setelah Uji Coba)

Aspek Hubungan Interpersonal	Sub Aspek	Indikator	Σ	Nomor Item	
				(+)	(-)
Kualitas Hubungan	Keterbukaan (Openness)	a. Memulai hubungan baru dengan orang lain	4	(1,3)	(2,4)
		b. Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan dengan orang lain	3	(6,7)	(5)
		c. Menunjukkan	4	(8,9)	(10,11)

		kepercayaan kepada orang lain untuk berbagi perasaan.			
Empati (empathy)	a.	Menunjukkan perhatian/peduli kepada orang lain.	4	(12,13)	(14,15)
	b.	Menjaga perasaan orang lain.	4	(17,19)	(16,18)
	c.	Mengerti keinginan orang lain.	4	(20,21,22)	(23)
Sikap mendukung (supportiveness)	a.	Memberi dukungan kepada teman	3	(24)	(25,26)
	b.	Memberikan penghargaan terhadap orang lain.	4	(27,29)	(28,30)
	c.	Spontanitas.	4	(31,33,34)	(32)
Sikap positif (positiveness) ,	a.	Menghargai orang lain	4	(35,36)	(37,38)
	b.	Berpikiran positif terhadap orang lain	4	(39,41)	(40,42)
	c.	Tidak menaruh curiga secara berlebihan	2	(43)	(44)
Kesetaraan (Equality).	a.	Menempatkan diri setara dengan orang lain	2	(45,46)	
	b.	Mengakui pentingnya kehadiran orang lain	4	(47,50)	(48,49)
	c.	Komunikasi dua arah	4	(51,54)	(52,53)
	d.	Suasana komunikasi akrab dan nyaman	4	(55,56,58)	(57)

Partisipasi	Keterlibatan mental atau pikiran	a. Mencapai Tujuan	4	(59,60)	(61,62)
		b. Ikut Bertanggung jawab	4	(63,64,66)	(65)
	Keterlibatan emosi atau perasaan	a. Mencapai Tujuan	4	(67,68)	(69,70)
		b. Ikut Bertanggung jawab	4	(71,72)	(73,74)

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan skala *likert* dalam pengumpulan datanya. Dalam pengumpulan data terlebih dahulu menentukan sumber data, kemudian jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan. Teknik pengumpulan data secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.8:

Tabel 3.8

Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1.	Peserta didik	Kemampuan Hubungan Interpersonal	<i>Pre test dan Post test</i>	Angket

H. Prosedur Pengolahan Data

Data yang diungkap melalui instrumen yang telah disebarkan adalah data tentang gambaran hubungan interpersonal pada peserta didik. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mengolah data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang telah terkumpul.
- b. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari peserta didik dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.
- c. Setelah tabulasi data maka dilanjutkan dengan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

Dari 329 responden yang mengisi instrumen hubungan interpersonal, semuanya dinyatakan layak untuk dilakukan tabulasi data dan penyekoran karena semua responden mampu mengisi instrumen hubungan interpersonal dengan baik tanpa ada pernyataan yang terlewat.

2. Analisis Data *Pretest*

Langkah selanjutnya setelah seluruh data terkumpul dan diolah yakni menganalisis data sebagai bahan acuan dalam menyusun program untuk mengembangkan hubungan interpersonal peserta didik SMA. Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah dengan menetapkan tingkatan hubungan interpersonal peserta didik, apakah berada dalam tingkatan tinggi, sedang, atau rendah.

Langkah-langkah dalam menentukan kedudukan peserta didik ke dalam tiga kriteria menurut Arikunto (2009: 263-264) adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan nilai rata-rata ideal, dengan menggunakan rumus :

$$X \text{ ideal} = \frac{1}{2} \{(\chi \text{ min}) + (\chi \text{ max})\}$$

Ket:

X ideal : Rata-rata ideal

$\chi \text{ min}$: Skor minimal item

$\chi \text{ max}$: Skor maksimal item

Dalam penelitian ini skor max dan skor min dikalikan dengan jumlah item (n).

- b. Menentukan nilai simpangan baku ideal (S ideal), dengan menggunakan rumus:

$$S \text{ ideal} = 1/3 \times (S \text{ ideal})$$

Ket:

S ideal : Simpangan baku ideal

X ideal : Rata-rata ideal

Menentukan batas-batas kelompok

- 1) Kelompok kohesivitas kelas tinggi diperoleh dari skor rata-rata ideal ditambah skor simpangan baku ideal ke atas;
- 2) Kelompok kohesivitas kelas sedang diperoleh dari skor antara kelas rendah ditambah satu sampai sampai kelas tinggi dikurang satu;
- 3) Kelompok kohesivitas kelas rendah diperoleh dari skor rata-rata ideal dikurang simpangan baku ideal ke bawah.

Tabel 3.9

Konversi skor mentah menjadi skor matang dengan batas aktual

Skala skor mentah	Kategori Skor
$X > \mu + 1,0 \sigma$	Tinggi
$\mu - 1,0 \sigma \leq X \leq \mu + 1,0 \sigma$	Sedang
$X < \mu - 1,0 \sigma$	Rendah

3. Pengolahan Data untuk Pengembangan Program

Hasil pengolahan data kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik yang dijadikan landasan dalam pembuatan program bimbingan terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut:

Tabel 3.10
Interpretasi Skor Kategori Hubungan Interpersonal

Kategori	Skor	Interpretasi
Tinggi	>247	Peserta didik mencapai tingkat hubungan interpersonal tinggi pada setiap aspeknya, menunjukkan keterbukaan dalam hubungan interpersonal dengan siapa saja, menunjukkan sikap empati bukan hanya orang yang dikenalnya, peserta didik tidak ragu untuk menunjukkan sikap mendukung terhadap temannya, peserta didik menunjukkan sikap yang positif dalam berhubungan dengan orang lain, dan peserta didik menerapkan kesetaraan dalam berhubungan dengan orang lain. Selain itu peserta didik bekerja sama dengan baik dalam partisipasi melibatkan mental maupun keterlibatan emosinya.
Sedang	124<XI>246	Peserta didik mencapai tingkat hubungan interpersonal yang sedang pada setiap aspeknya, menunjukkan peserta didik mampu melakukan hubungan interpersonal dengan menunjukkan keterbukaan tetapi terbatas kepada orang terdekat, menunjukkan sikap empati kepada teman tetapi terbatas kepada teman yang dikenalnya. Peserta didik

		<p>menunjukkan dukungan kepada orang lain tetapi masih belum mendalam terbata dukungan yang sama dilakukan orang lain pada umumnya, peserta didik menunjukkan sikap yang positif tetap terbatas pada orang-orang terdekat, dan peserta didik menunjukkan sikap kesetaraan tapi masih perlu mengembangkan cara mengkomunikasikan kesetaraan agar dapat diterima oleh orang lain. Selain itu peserta didik sudah mengikuti kegiatan kelompok tetapi belum terlihat aktif dalam memberikan pendapatnya ataupun menunjukkan ekspresi perasaan.</p>
Rendah	<123	<p>Peserta didik pada mencapai tingkat hubungan interpersonal yang rendah pada setiap aspek, kesulitan menunjukkan keterbukaan kepada orang lain, kurang mampu bersikap empati kepada orang lain, kurang mampu menunjukkan dukungan kepada orang lain, menunjukkan sikap negatif kepada orang lain, dan peserta didik kurang mampu menunjukkan sikap kesetaraan sehingga masih perlu mengembangkan keterampilan mengkomunikasikan kesetaraan agar dapat diterima oleh orang lain, peserta didik jarang mengikuti kegiatan kelompok, belum</p>

		terlibat aktif memberikan pendapatnya ataupun menunjukkan ekspresi perasaan pada situasi kelompok.
--	--	--

Kedudukan peserta didik dalam tingkat hubungan interpersonal menentukan banyaknya peserta yang mendapatkan perlakuan/treatment. Setelah mendapatkan treatment, diadakan kembali tes yang bersifat mengukur kembali tingkat hubungan interpersonal peserta didik apakah ada perubahan atau tidak yang disebut dengan post-test.

4. Analisis Data *Posttest*

Skor posttest kemampuan hubungan interpersonal peserta didik yang telah diperoleh diuji melalui pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for windows* dengan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* menggunakan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 = Data pre-test dan post-test berdistribusi normal.

H_1 = Data pre-test dan post-test berdistribusi tidak normal.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{Sig.} \geq 0.05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika $\text{Sig.} < 0.05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 3.11

Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Post_Test	.144	20	.200*	.939	20	.234

Dari tabel 3.11 diperoleh nilai signifikansi skor post-test dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk hasil *post-test* sebesar 0.200, pada

taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Sedangkan jika uji dengan *Shapiro-Wilk* didapatkan hasil signifikansi post-test sebesar 0.234. Oleh karena itu nilai signifikansi post-test lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka H_0 diterima dan $H_1 =$ ditolak berarti berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan bila data berdistribusi normal, pengujian dilanjutkan dengan menguji homogenitas data menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for windows* dengan uji statistic *leven's test* dengan taraf signifikan 5%. Uji homogenitas dimaksudkan untuk menilai apakah data hasil penelitian dari dua kelompok yang diteliti memiliki varian yang sama atau tidak. Jika data memiliki varians yang cenderung sama (homogen) berarti sampel-sampel dari kedua kelompok tersebut berasal dari populasi yang sama/seragam. Dalam hal ini, dilakukan uji homogenitas varians antara data *pre-test* dan data hasil *post-test*, hipotesis yang diajukan adalah

$H_0 =$ Varians kedua kelompok data tidak berbeda (varian data homogen)

$H_1 =$ Varians kedua kelompok data berbeda (variens data tidak homogeny)

Tabel 3.12

Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.172	1	38	.680

Dari tabel 3.12 diperoleh hasil uji Levene Statistic sebesar 0.680, pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Berdasarkan hipotesis yang digunakan untuk uji homogenitas H_0 diterima dan H_1 ditolak. Disimpulkan varians data yang dianalisis homogen.

c. Uji Statistika Nonparametik

Jika salah satu data *posttest* dari hasil data tidak memenuhi asumsi normalitas maka pengujiannya menggunakan uji statistik nonparametik *Mann-Whitney*

d. Uji-t berpasangan

Jika data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas maka digunakan uji t. Skor t hasil penelitian menggunakan program SPSS 16.0, dengan menggunakan teknik analisis *Paired-Samples T-Test*. Dalam hal ini, hipotesis yang diuji pada penelitian adalah

H_0 = Program bimbingan pribadi sosial tidak efektif untuk mengembangkan hubungan interpersonal.

H_1 = Program bimbingan pribadi sosial efektif untuk mengembangkan hubungan interpersonal.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika Sig. \geq 0.05 maka H_0 diterima.
- 2) Jika Sig < 0.05 maka H_0 ditolak.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi langkah berikut :

1. Persiapan

- a. Studi Literatur
- b. Studi pendahuluan di SMA Negeri 11 Bandung yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2013.
- c. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan Konseling.
- d. Proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen mata kuliah diserahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi, calon dosen pembimbing skripsi serta ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- e. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- f. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektor UPI. Kemudian surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SMA Negeri 11 Bandung.

g. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang dosen ahli dari jurusan PPB.

2. Pelaksanaan

- a. Melakukan uji coba instrumen pada seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 yang merupakan pelaksanaan pre-test.
- b. Menghitung validitas dan reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan.
- c. Menentukan sampel treatment yaitu kelompok kelas peserta didik yang tingkat hubungan peserta didiknya di bawah rata-rata kelompok.
- d. Mengembangkan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan hubungan interpersonal pada peserta didik berdasarkan hasil analisis data penelitian.

Untuk menghasilkan program bimbingan pribadi sosial dalam upaya meningkatkan hubungan interpersonal yang layak, maka dilakukan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Tahap needs assessment tentang hubungan interpersonal pada peserta didik SMA.
 - 2) Tahap penyusunan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan hubungan interpersonal pada peserta didik, berdasarkan analisis dari hasil needs assessment.
 - 3) Tahap uji rasional program bimbingan pribadi sosial kepada pakar dan praktisi lapangan. Hal ini bertujuan untuk menilai kelayakan program bimbingan pribadi sosial.
 - 4) Tahap penyempurnaan program bimbingan pribadi sosial. Berdasarkan hasil uji kelayakan program bimbingan pribadi sosial yang telah dilakukan, selanjutnya program bimbingan pribadi sosial tersebut disempurnakan dan dinyatakan sebagai program bimbingan pribadi sosial yang memiliki kelayakan untuk diujicobakan.
- e. Melakukan treatment untuk meningkatkan hubungan interpersonal pada peserta didik dengan program bimbingan pribadi sosial yang telah di susun.

- f. Melakukan post-test untuk memperoleh data mengenai perubahan hubungan interpersonal pada peserta didik setelah dilakukannya treatment.

3. Pelaporan

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian. Pada tahap ini seluruh kegiatan dan hasil penelitian dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) untuk kemudian dipertanggungjawabkan.

